

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang.

Kesehatan ibu dan anak balita merupakan tolok ukur kesehatan masyarakat yang utama, ke dua parameter kesehatan tersebut menjadi dasar penilaian status kesehatan masyarakat di suatu negara. Pertimbangan dan penilaian tersebut dikarenakan ibu dan anak balita merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi terhadap pengaruh lingkungan. Apabila keadaan lingkungan tidak baik maka ibu dan anak balita merupakan kelompok yang pertama kali akan merasakannya. Derajat kesehatan ibu dan anak balita yang meningkat akan menentukan kualitas kesehatan kehidupan bangsa di masa yang akan datang (Anonim, 1991).

Salah satu tujuan dari pelayanan kesehatan terhadap bayi dan balita adalah agar dapat tumbuh berkembang secara optimal dalam hal fisik, psikis, mental, dan sosial. Anak dan balita perlu mendapat prioritas dalam pengayasan kesehatan karena mereka masih sangat bergantung pada orang tua. Masa perkembangan bayi dan balita merupakan periode yang rawan terhadap penyakit dan gangguan gizi. Salah satu tolok ukur perkembangan kesehatan anak, utamanya adalah status kesehatan dan gizi anak melalui konsumsi makanan anak.

Penurunan nafsu makan, pada umumnya ditandai dengan menurunnya jumlah konsumsi makan dan penurunan berat badan. Pada usia 0 - 7 tahun dapat mempengaruhi perkembangan fisik maupun perkembangan fisiologi anak. Nafsu makan yang turun ini sering membuat khawatir si ibu, banyak cara ditempuh untuk meningkatkan nafsu makan anak. Salah satu cara yang sudah cukup lama dan sering dilakukan oleh para ibu dengan budaya Jawa adalah memberikan ramuan jamu untuk cekokan. Salah satu komponen penyusun jamu cekokan ini adalah rimpang temulawak (Anonim, 1991).

Pemanfaatan tanaman sebagai bahan obat dalam dunia kesehatan masih belum sepenuhnya diterima terutama dalam pengobatan modern. Aplikasi tanaman obat dapat diterima sebagai alternatif untuk pengobatan atau peningkatan derajat kesehatan jika sudah mengalami beberapa uji yang dipersyaratkan. Tanaman yang telah memenuhi persyaratan ini kemudian digolongkan dalam fitofarmaka; berupa infusa, detokta, dan ekstrak yang dipasarkan dan beredar luas di masyarakat untuk mengatasi permasalahan harga obat yang masih sulit dijangkau.

Penggunaan obat tradisional hingga saat ini terutama lebih didasarkan pada "*trial and error*" dan hasil dari pengalaman yang diteruskan secara turun-temurun dan belum didasarkan pada hasil penelitian yang seksama. Penelitian ilmiah perlu dilakukan sebagai upaya agar pemakaian obat tradisional ini tidak merugikan dan dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Bukti ilmiah tentang khasiat, keamanan dan mutu obat harus

ditegaskan demi terjaminnya manfaat klinis yang diharapkan. Dalam hal ini penelitian dan pengembangan obat tradisional merupakan kegiatan yang penting yang harus dilakukan. Akhir-akhir ini Penelitian bahan obat tradisional di berbagai lembaga pemerintah dan profesi bertujuan untuk menggali potensi sumber daya alam, terutama sumber daya nabati.

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza, Roxb*) merupakan salah satu jenis obat tradisional yang memberikan efek sebagai penambah nafsu makan dalam dunia kesehatan. Penelitian tentang tanaman temulawak sendiri telah menunjukkan bahwa tanaman ini mempunyai berbagai khasiat. Para peneliti umumnya sepakat bahwa komponen yang memberikan khasiat ini digolongkan menjadi 2 komponen yaitu senyawa minyak atsiri dan senyawa kurkuminoid (Sutaryono, 1996). Walaupun dalam pengobatan tradisional dan empirik rimpang temulawak digunakan sebagai penambah nafsu makan, namun secara eksperimental hal tersebut harus dibuktikan untuk mengetahui besarnya pengaruh dan efektifitasnya. Untuk itu dalam penelitian ini dilakukan perlakuan pemberian ekstrak rimpang temulawak dengan berbagai dosis, untuk mengetahui dosis efektif yang memberikan efek penambah nafsu makan dan juga untuk mengetahui peningkatan berat badan setelah mengkonsumsi ekstrak rimpang temulawak.

### **1.2. Permasalahan.**

1. Apakah pemberian ekstrak rimpang temulawak dapat meningkatkan berat badan mencit?
2. Berapakah dosis efektif ekstrak rimpang temulawak dalam meningkatkan berat badan mencit?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak rimpang temulawak terhadap peningkatan berat badan mencit.
2. Untuk mengetahui berapa dosis efektif ekstrak rimpang temulawak dalam meningkatkan berat badan mencit.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang pengaruh pemberian ekstrak rimpang temulawak terhadap peningkatan berat badan mencit dan dosis efektif dalam meningkatkan nafsu makan.